



## Penerapan Metode *Problem Solving Learning* pada Pelajaran Ekonomi Materi Pendapatan Nasional pada siswa kelas XI SMAN 5 Kabupaten Halmahera Utara

Adel Pontoh

STKIP Kie Raha Ternate

### Abstract

Received: 3 September 2023

Revised: 17 September 2023

Accepted: 21 September 2023

*This research aims to improve students' problem-solving abilities in learning economics subjects with national income material in class. The research method used in this research is classroom action research. This classroom action research was carried out in two cycles, each cycle consisting of two meetings. At the end of each cycle, students are given a problem-solving ability test. The instruments used to collect data in this research were observation sheets, tests, questionnaires and interviews. Data analysis in this action research uses simple statistics, namely descriptive analysis. Descriptive analysis is an analysis model by comparing the average percentages. The results of the research show that there has been an increase in students' problem solving abilities through the application of problem based learning methods. Based on the results of observations, learning activities before using this learning method, the results of the final pre-cycle test showed that the number of students who experienced learning completion was 37.93%. This result shows that there are many obstacles and shortcomings. After learning was carried out using the problem based learning method, students' problem solving abilities increased, namely the average score obtained in cycle I increased to 75.86% and in cycle 2 it was 100%. Likewise, each indicator has increased. The results of the questionnaire analysis obtained in cycles I and II obtained a score in the good category. Based on the analysis of research data, there was an increase in learning completeness in cycle 1, 22 students were obtained and in cycle 2 there were 29. This shows that the application of problem based learning methods has an impact on increasing learning outcomes in economics subjects.*

**Keywords:** : Learning outcomes, problem based learning method

(\*). Corresponding Author: adel.pontoh@gmail.com

**How to Cite:** Pontoh, A. P. (2023). Penerapan Metode Problem Solving Learning pada Pelajaran Ekonomi Materi Pendapatan Nasional pada siswa kelas XI SMAN 5 Kabupaten Halmahera Utara. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(21), 1174-1189. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10576629>

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting untuk menentukan masa depan bangsa dan negara. Salah satu aspek untuk menunjang keberhasilan pembangunan bangsa dan negara adalah peningkatan masalah kualitas pendidikan di Indonesia agar tercapai tujuan pendidikan nasional. Tercapainya tujuan pendidikan salah satu komponen yang mendasari adalah peran serta guru. Guru diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan aksi-aksi nyata di kelas. Aksi-aksi nyata tersebut salah satunya dengan menggunakan berbagai macam



metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi dimana guru mengajar.

Peran guru sangat dibutuhkan sebagai sumber belajar. Guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahlian di depan kelas. Salah satu komponen keahlian itu adalah kemampuan untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien, guru perlu mengenal berbagai jenis metode pembelajaran sehingga dapat memilih metode pembelajaran manakah yang paling tepat untuk suatu bidang pengajaran.

Salah satu peran guru di SMA adalah menerapkan mata pelajaran ekonomi materi pendapatan nasional di siswa kelas XI SMA. Dalam buku paduan guru ekonomi untuk SMA kelas XI (Nurjanah & Fitriani, 2022b) menyebutkan tujuan dan indikator capaian pembelajaran materi pendapatan nasional dan kesenjangan ekonomi antara lain (1) mendeskripsikan pengertian dan metode penghitungan pendapatan nasional; (2) menghitung pendapatan nasional; (3) menganalisis pendapatan perkapita; (4) menganalisis penyebab kesenjangan ekonomi; (5) menganalisis indikator ketimpangan pendapatan; (6) menjelaskan solusi mengatasi kesenjangan ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada tanggal 12 Juni 2023 sering ditemui guru mata pelajaran ekonomi dalam penyampaian materi pembelajaran ekonomi masih menggunakan metode konvensional. Metode yang digunakan guru adalah metode ceramah, tanya jawab dan lain-lain. Hal ini berdampak pada siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar siswa.

Permasalahan lain, pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan pada materi pendapatan nasional masih rendah. Permasalahan ini meliputi: (1) siswa belum memahami cara belajar yang diterapkan oleh guru; (2) partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, masih bersifat komunikasi satu arah; (3) proses belajar tidak berkembang karena siswa kurang aktif yang berakibat pada hasil belajar siswa itu sendiri. Hal ini disebabkan siswa kurang menguasai materi yang disampaikan dengan metode ceramah saja. Padahal, materi-materi yang ada dalam mata pelajaran ekonomi materi pendapatan nasional mencakup pada kehidupan sehari-hari. Maka guru harus melakukan perubahan dalam proses pembelajaran yakni dengan menggunakan metode-metode pembelajaran lain dalam upaya meningkatkan dan memotivasi hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil nilai ulangan harian materi pendapatan nasional terbukti siswa SMAN 5 Kabupaten Halmahera Utara tidak lulus KKM mata pelajaran ekonomi materi pendapatan nasional sebanyak 54% sedangkan yang lulus hanya 46% .

Untuk mengatasi masalah dan memberikan solusi permasalahan di atas, diperlukan inovasi metode pembelajaran yang baru mengikuti perkembangan kurikulum dewasa ini, guru dituntut untuk membuat desain pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dalam pencapaian pembelajaran. Metode dan teknik pembelajaran dapat dijadikan alternatif pembelajaran di kelas. Teknik pembelajaran ini disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik dari capaian pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satunya metode *problem based learning*. *Problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah. (Nurjanah & Fitriani, 2022a).

Krulik & Rudnick dikutip oleh (Al Kusaeri, 2019) mendefinisikan pembelajaran pemecahan masalah adalah *"It (problem solving) is the means by which an individual uses previously acquired knowledge, skill, and understanding to satisfy the demands of an unfamiliar situation.* Dari definisi tersebut *problem solving learning* itu sendiri diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang dimilikinya sebelumnya, untuk menyelesaikan situasi (permasalahan) yang tidak biasa.

(Syamsidah dan Hamidah Suryani, 2018) mengatakan model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan sasaran peserta didik untuk berusaha memecahkan masalah dengan beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

(Nurdyansyah dan Fahyuni, 2016) mendefinisikan pembelajaran berbasis masalah merupakan metode pembelajaran yang berorientasi pada inovasi dalam pembelajaran karena dalam proses pembelajaran tersebut dibutuhkan kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

(Rahmat, 2018) menyatakan metode pembelajaran berbasis masalah ini merupakan manifestasi dari kreatifitas seorang guru agar siswa tidak jenuh atau bosan dalam menerima pelajaran.

Metode pembelajaran berbasis masalah dalam penelitian ini, didasarkan pada beberapa hasil penelitian sebelumnya yang dapat memberikan kontribusi secara ilmiah bahwa, metode pembelajaran ini layak digunakan dan sebagai acuan dalam peningkatan hasil belajar ekonomi materi pendapatan pada siswa kelas XI SMAN 5 Kabupaten Halmahera Utara. **Pertama**, (Santi, Waspada, & Sumartini, 2021) dalam penelitian berjudul *"The Effect of The Use of Problem Based Learning Method On The Problem of Troubleshooting Education in Economic Learning"*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis perbedaan kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang menggunakan metode problem based learning dengan metode konvensional (ceramah, tanya jawab). Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah atau terdapat pengaruh positif penggunaan metode problem based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik dibandingkan dengan metode konvensional pada mata pelajaran ekonomi dengan sub judul materi perpajakan.

**Kedua**, (Fajrin & Rafsanjani, 2020) dalam artikel ilmiah berjudul *"Penerapan Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid pada Pelajaran Ekonomi Kelas X II"*. Penelitian berawal dari kegiatan pembelajaran ekonomi di kelas X II seringkali berpusat pada guru sehingga murid kurang termotivasi dalam mengikuti KBM dan mengakibatkan kurang memuaskannya prestasi belajar murid. Hasil penelitian ini menyimpulkan penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

**Ketiga**, (Purnasari & Sadewo, 2019) dalam artikel yang berjudul *"Penerapan model pembelajaran PBL dalam meningkatkan aktivitas, minat, dan*

*hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X (Studi Kasus Pada SMA Negeri 1 Bengkayang)*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas, minat dan hasil belajar siswa kelas X SMA N 1 Bengkayang pada mata pelajaran ekonomi setelah mengikuti pembelajaran dengan model PBL. Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa. Hal ini diperoleh dari minat belajar dan aktivitas belajar dari kondisi awal hingga ke siklus II. Peningkatan hasil belajar yang didapat pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yakni hasil belajar pada siklus II sebesar meningkat menjadi 88,24% dari siklus I yakni 70,59%, sedangkan minat belajar siswa siklus I sebesar 67,65% meningkat menjadi 78,16 % pada siklus II dan aktivitas belajar siswa sebesar 80% pada siklus I meningkat menjadi 92,5% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan keberhasilan penerapan model pembelajaran PBL.

**Kelima**, (Muhzemmil, Surur, & Astindari, 2021) dalam artikel yang berjudul "*Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di MA Miftahul Ulum Tahun Pelajaran 2020/2021*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah untuk materi ekonomi di SMA. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-12,205 > 2,080$  dengan nilai sig  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap berpikir kritis sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Artinya ada pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap berpikir kritis peserta didik mata pelajaran ekonomi kelas XI di MA Miftahul Ulum Tahun Pelajaran 2020/2021.

**Keenam**, (Rismayanti, Rahmatullah, Inanna, Rakib, & Hasan, 2021) dalam artikel yang berjudul "*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Pembelajaran Ekonomi*". Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa peserta didik di SMAN 16 Makassar khususnya kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi materi lintas minat menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran ekonomi. Dalam proses pembelajaran ada beberapa peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. Metode pembelajaran yang diberikan metode dalam menyampaikan materi pelajaran hanya berupa metode konvensional yaitu metode ceramah bervariasi, diskusi juga kerap dilakukan akan tetapi siswa terlihat kurang tertarik dalam mengikuti diskusi sehingga nilai yang diperoleh kurang maksimal karena tidak tersampainya materi dengan baik kepada siswa. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh secara signifikan pada hasil belajar materi pelajaran ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Ketujuh**, (Yuriski et al., 2022) dalam artikel yang berjudul "*Meningkatkan efektivitas dan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran discovery learning pada pelajaran ekonomi materi pendapatan nasional di kelas XI IPS 2 semesetr 1 SMA NEGERI 4 Bandung tahun ajaran 2018/2019*". Penelitian ini dilatarbelakangi dari permasalahan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan pada mata pelajaran ekonomi

adalah sebagai berikut: (1) Siswa belum memahami cara belajar yang diterapkan oleh guru. (2) Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, Masih bersifat komunikasi satu arah. (3) Proses belajar tidak berkembang karena siswa kurang aktif yang berakibat pada hasil belajar siswa itu sendiri. Hal ini disebabkan mereka kurang menguasai materi yang disampaikan dengan metode ceramah saja. Padahal, materi-materi yang ada dalam mata pelajaran Ekonomi mencakup pada kehidupan sehari-hari. Maka yang perlu dilakukan, guru harus melakukan perubahan dalam proses pembelajaran yakni dengan menggunakan model-model pembelajaran agar pembelajaran cenderung menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ini layak digunakan yang digunakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis menunjukkan kemampuan memecahkan masalah siswa meningkat yaitu dari rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus I meningkat menjadi 75,86 % dan pada siklus 2 sebesar 100%. Begitu juga pada setiap indikator mengalami peningkatan. Hasil analisis angket disposisi matematis diperoleh pada siklus 1 dan 2 diperoleh nilai dengan kategori baik. Peningkatan juga terjadi pada jumlah siswa yang memperoleh disposisi matematis pada kategori tuntas pada siklus 1 diperoleh 22 peserta didik dan pada siklus 2 sebanyak 29, Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning berdampak pada disposisi matematis peserta didik.

**Kedelapan,** (Rumiah Usman, 2019) dalam artikel yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Pendapatan Nasional Dengan Menggunakan Metode Cooperative Script Pada Siswa Kelas X IPS MAN Nagekeo Tahun Pelajaran 2018/2019*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ekonomi pada materi Pendapatan Nasional pada siswa kelas X IPS MAN Nagekeo tahun pelajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari hasil evaluasi pada siklus I nilai rata-rata kelas 61,83 meningkat menjadi 85,33 pada siklus II. Ketuntasan klasikal belajar siswa sebesar 33,33% pada siklus I meningkat menjadi 83,33% pada siklus II. Karena pada siklus II sudah tercapai ketuntasan belajar secara klasikal maka penelitian dihentikan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS semester genap di MAN Nagekeo mata pelajaran Ekonomi pada materi Pendapatan Nasional.

**Kesembilan,** (Banyal, 2021) dalam artikel yang berjudul "*Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Indeks Harga dan Inflasi Siswa SMA*". Permasalahan dalam penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi siswa tergolong rendah khususnya pada materi indeks harga dan inflasi dikarenakan guru kurang mampu memberikan pembelajaran ekonomi yang menyenangkan. Pembelajaran ekonomi dilakukan monoton dengan terpusat pada guru sehingga siswa merasa bosan dan jenuh. Berdasarkan hasil temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi pada materi indeks harga dan inflasi siswa SMA. Hal ini dapat dilihat nilai rata-rata pemahaman siswa dalam mata pelajaran ekonomi meningkat dari siklus I sebesar 57,59 menjadi 67,13. Nilai rata-rata pemahaman siswa tentang materi indeks harga dan inflasi mengalami peningkatan

dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 9,54% begitu juga prosentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 39,28%.

**Kesepuluh**, (Hakim, Sunarto, & Totalia, 2016) dalam artikel berjudul "*Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI dalam mata pelajaran ekonomi di SMAN 5 SURAKARTA tahun ajaran 2015/2016*". Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti dan diskusi dengan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Surakarta menunjukkan bahwa pembelajaran masih belum variatif yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Pembelajaran ini berdampak pada kurangnya pemahaman peserta didik SMA N 5 Surakarta terhadap materi ekonomi dan rendahnya tingkat partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga berakibat pada hasil belajar siswa yang rendah. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil belajar yang menunjukkan bahwa masih banyak beberapa peserta didik memiliki nilai kurang dari KKM. Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti pada siklus I hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu sebesar 4,07 (nilai rata-rata pra siklus 72,90 dan nilai rata-rata siklus I 76,97) dan persentase ketuntasan meningkat 9,67% (persentase pra siklus 61,29% dan siklus I 70,96%). Pada siklus II hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 6,68 (nilai rata-rata siklus I 76,97 dan nilai rata-rata siklus II 83,65) dan presentase ketuntasan meningkat 16,13% (persentase siklus I 70,96% dan siklus II 87,09%).

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut. (1) bagaimana penerapan metode pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi materi pendapatan nasional kelas XI SMAN 5 Kabupaten Halmahera Utara?; (2) bagaimana penerapan metode pembelajaran berbasis masalah agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi materi pendapatan nasional kelas XI SMAN 5 Kabupaten Halmahera Utara?; (3) bagaimana penerapan respon siswa terhadap metode pembelajaran berbasis masalah terhadap mata pelajaran Ekonomi materi pendapatan nasional kelas XI SMAN 5 Kabupaten Halmahera Utara?;

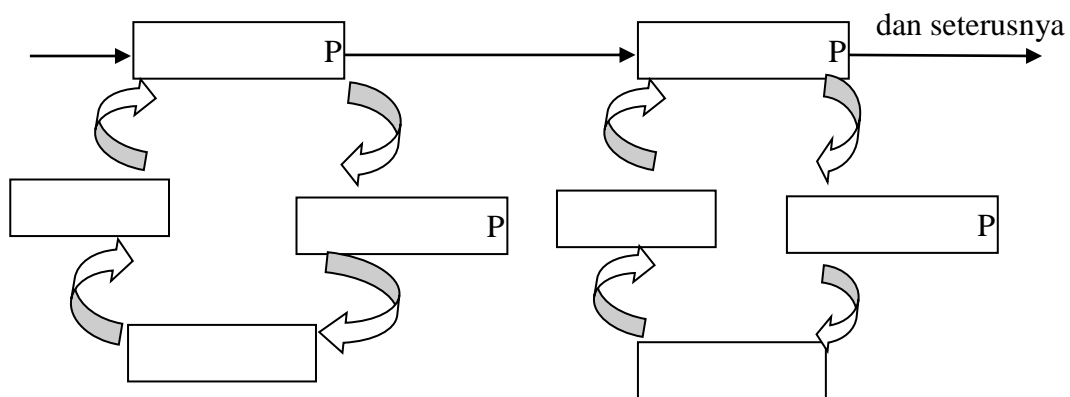
## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas berangkat dari dua kata kunci *research* (penelitian) dan *action* (tindakan). Penelitian adalah kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah. Sedangkan tindakan kegiatan yang sengaja dilakukan untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan tertentu. (Tampubolon, 2013). Secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang mengarah pada bagaimana guru dapat mengornanisasikan kondisi praktek pembelajaran, belajar dari pengalaman sendiri, atau cara untuk menuangkan gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran dan pengajaran suatu bidang studi. (Wiriaatmadja, 2010).

Secara singkat dapat dikatakan penelitian tindakan kelas bercirikan perbaikan secara terus menerus sehingga kepuasan peneliti menjadi tolak ukur

berhasilnya siklus-siklus tersebut dalam proses penelitian ini. Setelah dilakukan refleksi biasanya muncul permasalahan yang perlu diperhatikan sehingga perlu merumuskan kembali rencana berdasarkan informasi yang lebih lengkap dan kritis.

Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini mengadopsi model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Tripp dikutip oleh (Subyantoro, 2019). Penelitian Tindakan Kelas merupakan tindakan pemecahan masalah yang dimulai dari: 1) Prarefleksi, 2) perencanaan, 3) tindakan, 4) pengamatan, 5) refleksi/evaluasi yang telah disusun, dilakukan observasi dan evaluasi yang hasilnya digunakan sebagai masukan untuk melakukan refleksi yang dijadikan pertimbangan pada rencana tindakan selanjutnya. Berikut ini diberikan penjelasan dari setiap tahapan penelitian tindakan kelas tersebut sebagai berikut.



Bagan Desain penelitian tindakan kelas

Dalam penelitian tindakan kelas ini dalam pengumpulan data digunakan berbagai teknik antara lain:

#### 1. Tes Tertulis

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data siswa berkenaan hasil penguasaan materi yang dikuasai siswa, setelah siswa mengikuti suatu proses perlakuan, sehingga didapatkan hasil yang akurat dan dapat menggambarkan secara jelas kemampuan siswa dalam menguasai materi tersebut.

#### 2. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman dengan cara memberikan tes berupa kisi kisi soal. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: 1. Silabus 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 3. Lembar Kegiatan Siswa. 4. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar 5. Tes formatif. 6. Angket.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes akhir siklus yang berbentuk obyektif tes, lembar observasi, dan angket. Sebelum instrumen penelitian tersebut digunakan sebagai alat evaluasi hasil belajar siswa, instrumen penelitian tersebut harus diuji coba terlebih dahulu. Uji coba soal tes siklus dilakukan di kelas XI IPS 2 untuk tes siklus I dengan jumlah siswa sebanyak 29 siswa. Hasil uji coba soal kemudian dianalisis untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal.

Analisis data dalam penelitian tindakan ini menggunakan statistik sederhana yakni analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah model analisis dengan cara membandingkan rata-rata persentasenya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Data Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pre-refleksi untuk memperoleh data mengenai kondisi pembelajaran di SMAN 5 Kabupaten Halmahera Utara. Faktanya pembelajaran yang dilakukan masih satu arah. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran berlangsung keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih kurang atau dapat dikatakan bahwa siswa cenderung pasif. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Hal dapat dilihat dari respon siswa. Siswa tidak dapat mengajukan pertanyaan maupun menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru.

### **Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI IPS 1 SMAN 5 Kabupaten Halmahera Utara pada tahun ajaran 2022/2023 dengan siswa sebanyak 29 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus.

### **Siklus I**

Berdasarkan hasil temuan masalah siklus I, maka diadakan pelaksanaan pembelajaran siklus I. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pada siklus ini dilakukan beberapa tahapan, diantaranya:

#### **a. Perencanaan**

Pada tahapan perencanaan ini meliputi :

- Membuat silabus yang memuat materi pembelajaran.
- Membuat rancangan program pengajaran yang diperuntukkan untuk pengajaran pada kelompok besar. Membuat lembar kerja siswa yang digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam belajar dengan penyusunan tahap demi tahap yang membantu siswa dalam penemuan masalah atau penyelesaian suatu masalah.
- Evaluasi. Evaluasi ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah mendapatkan tindakan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif yang diperuntukkan untuk kelompok besar.
- Solusi dan langkah untuk disampaikan pada siswa berkaitan kelemahan siswa dalam menyelesaikan masalah yang telah di ujikan oleh guru pengajar

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, dimulai dengan penjelasan pada siswa tentang kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa dalam mengikuti kegiatan. Pada tahap ini guru membuat skenario pembelajaran dengan memberikan contoh pengerjaan soal. Memasuki kegiatan inti guru menjelaskan materi tersebut sambil memberikan banyak contoh cara menyelesaikan soal. Setelah dianggap paham dan mengerti, guru memberikan evaluasi untuk mengukur keberhasilan mengajar. Selama pembelajaran berlangsung siswa diberikan latihan-latihan soal yang dikerjakan baik secara individu maupun kelompok. Selama pembelajaran berlangsung, aktivitas peneliti maupun siswa diamati oleh guru kolaborator yang bertindak sebagai pengamat. Pada akhir siklus I dilakukan tes akhir yang

berfungsi untuk mengukur kemampuan belajar siswa. Dari tindakan siklus pertama didapat hasil pre tes, pos tes serta hasil observasi tentang hasil kinerja guru.

### c. Hasil Pengamatan (Observasi)

Tahap ini digunakan untuk mengadakan penilaian afektif dan psikomotorik serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Observasi terhadap siswa dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan pengamat sedang untuk observasi aktivitas peneliti dilakukan oleh guru kolaborator. Setelah lembar kerja yang mengarahkan siswa untuk menemukan suatu masalah mengenai materi yang disampaikan maka tampak siswa mulai antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengerjakan lembar kerja. Namun pada pengerjaan lembar kerja yang dibagikan ini masih terlihat ada beberapa siswa belum fokus. Pada pelaksanaan pengerjaan lembar kerja tersebut tampak adanya siswa yang mengalami hambatan dalam menyelesaikan bertanya pada teman terdekatnya, namun ada pula siswa yang mengalami hambatan dalam mengerjakan lembar kerja tersebut langsung bertanya kepada guru.

### Hasil nilai pos tes siklus I

Hasil pos tes yang diberikan setelah dikoreksi oleh guru dan peneliti didapatkan hasil sebagai berikut:

Hasil nilai pos tes siklus I		
No	Nama Siswa	Nilai
1	R1	70
2	R2	70
3	R3	70
4	R4	70
5	R5	75
6	R6	65
7	R7	75
8	R8	80
9	R9	70
10	R10	75
11	R11	80
12	R12	70
13	R13	60
14	R14	70
15	R15	75
16	R16	70
17	R17	65
18	R18	80
19	R19	75
20	R20	70
21	R21	60
22	R22	70
23	R23	60
24	R24	75
25	R25	65

26	R26	65
27	R27	75
28	R28	75
29	R29	75
<b>Nilai rata-rata</b>		70,86

Berdasarkan hasil pos tes diperoleh siswa yang mendapatkan nilai rata-rata harian tertinggi adalah 80, nilai terendah 60, dan rata-ratanya adalah 70.86, namun masih ada beberapa siswa yang belum tuntas sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang ditentukan.

#### Data hasil belajar siklus I

No	Keterangan	Pemerolehan
1	Nilai tertinggi	80
2	Nilai terendah	60
3	Nilai rata-rata	70,86
4	Jumlah siswa yang belum tuntas	7
5	Jumlah siswa yang tuntas	22
6	Presentase ketuntasan	75,86

#### Hasil observasi penilaian afektif siklus I

Kriteria	Skor	Nilai	Siklus I	
			Jumlah siswa	%
<b>Sangat baik</b>	80-100	100-80	3	10,34
<b>Baik</b>	65-60	70-79	19	65,51 (Tuntas)
<b>Cukup</b>	55-45	69-60	7	24,15 (Tidak tuntas)
<b>Kurang</b>	40	59-50		(Tidak Tuntas)
<b>Sangat Kurang</b>	≤ 40	≤ 49		(Tidak Tuntas)

#### d. Refleksi dan Revisi Tindakan

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul pada siklus I, proses pembelajaran yang berlangsung masih kurang efektif yang ditunjukkan dengan kurang aktifnya siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa hanya sebesar 39,39 %.

Proses pembelajaran pada tindakan I menunjukkan kelebihan dan kekurangan, kelebihan yaitu telah dilaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan. Kekurangannya adalah pada saat pelaksanaan pembelajaran kondisi siswa dalam kelas belum tertib dan aktif, dalam memulai kegiatan belajar mengajar guru kurang memberikan motivasi dan apresiasi, serta kurang tegas terhadap siswa yang tidak mengikuti pelajaran.

#### Siklus II

Pada siklus II proses pembelajaran pada tindakan II tidak jauh berbeda dari pelaksanaan siklus sebelumnya yaitu menyusun rencana, membuat LKS, pedoman observasi untuk membantu guru dalam menentukan aktivitas belajar siswa. Dari jumlah total siswa yang mengikuti pelajaran ekonomi materi pendapatan nasional berjumlah 29 orang. Pada siklus II ini guru atau peneliti merefleksi kembali kelemahan-kelemahan yang terjadi pada tindakan sebelumnya. Pembelajaran pada siklus II diawali dengan menyuruh siswa mengatur tempat duduk. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan tentang kegiatan belajar yang

akan dilaksanakan. Kemudian peneliti membagikan hasil skor siswa serta memotivasi siswa supaya meningkatkan hasil belajarnya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi sebelumnya yang tidak dimengerti dan menjelaskan garis besar materi sebelumnya.

#### **a. Perencanaan**

Pada tahapan ini peneliti dan guru merencanakan tahapan tindakan sebagai berikut:

- Membuat kelompok kecil yang terdiri dari 4 siswa dan masing-masing kelompok dipimpin oleh siswa yang dipilih dari siswa yang punya kemampuan lebih dan mampu memimpin dan bertanggungjawab.
- Membuat rancangan pembelajaran yang sederhana untuk kelompok kecil yang dipergunakan bagi pengajaran selama 45 x menit.
- Membuat 2 Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dipergunakan untuk diskusi kelompok.
- Merencanakan alat evaluasi berupa tes

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Seperti yang telah direncanakan pada tindakan siklus II. Pada siklus ini peneliti menjelaskan materi pembelajaran yang masih berhubungan dengan materi sebelumnya. Diawali penjelasan kepada siswa tentang prosedur yang akan dilaksanakan pada pembelajaran untuk kelompok kecil. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Prinsip pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I, tetapi peneliti lebih menekankan pemberian latihan soal sebanyak-banyaknya. Selama pembelajaran aktivitas peneliti maupun siswa tetap diamati oleh guru kolaborator. Pada akhir siklus II juga dilakukan tes akhir yang berfungsi untuk mengukur pencapaian belajar siswa pada siklus ini.

#### **c. Hasil Pengamatan (Observasi)**

Pada tahapan ini dilakukan pengamatan terhadap siswa dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan pengamat sedang untuk mengamati aktivitas peneliti dilakukan oleh guru kolaborator. Pada pelaksanaan siklus II ini siswa mulai antusias dalam mengerjakan tugas kelompok, semua siswa terlihat aktif bersama kelompoknya dalam menyelesaikan lembar kerja yang diberikan.

Pada saat diskusi pembahasan materi yang diberikan satu kelompok untuk ditanggapi oleh kelompok lain, kadang terlihat perbedaan pola berfikir dari masing-masing individu dalam menyampaikan ide dan pemecahan masalah. Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan setelah dikoreksi didapatkan hasil yang sesuai dengan indikator pencapaian hasil yang diharapkan. Hasil pos tes yang diberikan setelah dikoreksi oleh guru dan peneliti didapatkan hasil sebagai berikut:

Hasil nilai pos tes siklus II		
No	Nama Siswa	Nilai
1	R1	80
2	R2	90
3	R3	85
4	R4	85

5	R5	90
6	R6	85
7	R7	75
8	R8	80
9	R9	90
10	R10	85
11	R11	85
12	R12	85
13	R13	85
14	R14	90
15	R15	75
16	R16	90
17	R17	85
18	R18	90
19	R19	75
20	R20	90
21	R21	85
22	R22	85
23	R23	85
24	R24	90
25	R25	90
26	R26	90
27	R27	85
28	R28	85
29	R29	80
<b>Nilai rata-rata</b>		<b>85,17</b>

Berdasarkan hasil pos tes diperoleh siswa yang mendapatkan nilai rata-rata harian tertinggi adalah 90, nilai terendah 75, dan rata-rata nya adalah 85.17%, maka dengan demikian penelitian dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yakni 85 %.

Data hasil belajar siklus II

No	Keterangan	Pemerolehan
1	Nilai tertinggi	90
2	Nilai terendah	75
3	Nilai rata-rata	85,17
4	Jumlah siswa yang belum tuntas	-
5	Jumlah siswa yang tuntas	29
6	Presentase ketuntasan	100

Hasil observasi penilaian afektif siklus II

Kriteria	Skor	Nilai	Siklus I	Keterangan
			Jumlah siswa %	
<b>Sangat baik</b>	80-100	100-80	26	89,65
<b>Baik</b>	65-60	70-79	3	10,34 (Tuntas)
<b>Cukup</b>	55-45	69-60		(Tidak tuntas)
<b>Kurang</b>	40	59-50		(Tidak Tuntas)
<b>Sangat Kurang</b>	≤ 40	≤ 49		(Tidak Tuntas)

#### d. Refleksi dan Revisi Tindakan II

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul pada siklus II, proses pembelajaran mengalami perubahan jika dibandingkan dengan siklus I. Dari pantauan hasil evaluasi yang diberikan ternyata sudah sebagian besar siswa telah mampu mendapatkan nilai yang mengalami peningkatan, namun masih ada kesalahan yang dibuat oleh siswa dikarenakan faktor kekurangtelitian dalam bekerja tapi tidak terlalu fatal dan masih bisa dilakukan perbaikan. Pada siklus tindakan II proses pembelajaran mulai meningkat disebabkan oleh karena guru dapat memahami mulai memahami kekurangan dan kelebihan pada tampilan tindakan sebelumnya. Kehadiran siswa dalam proses pembelajaran mulai terlihat. Begitu tugas-tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan baik walaupun masih ada kekurangan tetapi tidak signifikan. Selain adanya perubahan dan peningkatan pada nilai rata-rata pre-tes dan pos-tes. Masalah keterampilan dan kecermatan dalam mengambil langkah pengerjaan masih perlu ditingkatkan agar penguasaan materi pembelajaran dapat lebih baik lagi. Maka diadakan lagi evaluasi pengerjaan soal guna mencapai nilai ketuntasan 85 % yang diharapkan.

#### Deskripsi Antar Siklus

Deskripsi antar siklus I dan siklus II bertujuan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 2 SMAN 5 Kabupaten Halmahera Utara. Berdasarkan analisis pada siklus I sampai siklus II tingkat aktivitas belajar siswa mengalami perubahan setelah diterapkan metode pembelajaran berbasis pemecahan masalah. Suasana kelas lebih baik dari sebelumnya, aktivitas siswa mengalami kemajuan terlihat dari semakin banyaknya siswa yang turut aktif dalam proses pembelajaran.

Selama pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis pemecahan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dengan cara memberikan skor pada aspek aktivitas yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mulai dari tindakan I sampai tindakan II menunjukkan peningkatan. Keaktifan siswa terlihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan melakukan aktivitas menyimak, memberi pertanyaan, maupun menjawab pertanyaan lisan dan memberikan tanggapan.

#### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I diketahui jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebesar 75.86 % hasil ini menunjukkan adanya banyak kendala dan kekurangan, setelah diberi tindakan dan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Peningkatan

pemahaman ini disebabkan oleh karena adanya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui belajar secara berkelompok, siswa lebih banyak berinteraksi dengan teman atau dapat dikatakan siswa terlibat secara langsung selama pembelajaran sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa akan lebih lama melekat dalam ingatannya. Pada siklus I jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 22 siswa dan nilai rata-rata siswa 70.86 pada saat kegiatan pembelajaran siklus II ketuntasan siswa sebanyak 29 orang. Dengan nilai rata-rata 100 hal ini dikarenakan guru atau peneliti sudah dapat menguasai kelebihan dan kekurangan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan analisis dan hasil pembahasan, maka ditemukan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis pemecahan masalah mengalami peningkatan sehingga tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa juga turut meningkat karena siswa mengalami sendiri setiap kegiatan pembelajaran. Pengalaman ini mereka peroleh dengan semakin sering berlatih mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, sehingga apabila mereka menemukan kesulitan akan bertanya kepada teman maupun guru.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran berbasis pemecahan masalah selalu menunjukkan hasil yang kurang memuaskan.
2. Aktifitas siswa selama proses pembelajaran ekonomi materi pendapatan nasional setelah diterapkan metode pembelajaran berbasis pemecahan masalah menunjukkan perubahan yang signifikan. Terbukti dengan keaktifan dan keterlibatan dari siswa baik secara fisik, mental, emosional dan kemampuan dan intelektual.
3. Pada pembelajaran ekonomi pada materi pendapatan nasional guru harus banyak memberikan contoh pengerjaan soal yang bervariasi dan mengikut sertakan siswa dalam proses penyelesaian soal-soal tersebut dengan menunjuk beberapa orang siswa untuk belajar menyelesaikannya sesuai dengan kemampuannya masing-masing dengan bimbingan guru.
4. Selama proses pembelajaran mulai tindakan I sampai II peneliti berusaha memotivasi setiap siswa pada semua kelompok dengan intensif dan adil supaya setiap siswa berpartisipasi menyimak, menjawab, memberi sanggahan dan masukan selama diskusi berlangsung, selanjutnya menuliskan jawaban hasil diskusi tersebut pada lembar kerja jawaban secara mandiri.
5. Implikasi dari metode pembelajaran berbasis pemecahan masalah dapat memberikan kontribusi positif bagi guru dan siswa dalam mengatasi masalah pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi lebih khusus pada materi pendapatan nasional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Kusaeri. (2019). *PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA (studi praktis dengan pendekatan problem solving dan ethnomatematika budaya sasak)*. Mataram: Penerbit. Fakultas Tarbiyah dan

Keguruan UIN Mataram.

- Banyal, N. (2021). Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Indeks Harga dan Inflasi Siswa SMA. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 189–194. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.38194>
- Fajrin, G. I. M., & Rafsanjani, M. A. (2020). Penerapan Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 8(3), 95–100. <https://doi.org/10.26740/jupe.v8n3.p95-100>
- Hakim, M. A. A., Sunarto, & Totalia, S. A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IIS dalam Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret*, 2(2), 1–13.
- Muhzemmil, I., Surur, M., & Astindari, T. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di MA Miftahul Ulum Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 1–8. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1290>
- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. (2016). *INOVASI MODEL PEMBELAJARAN Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Penerbit. Nizamia Learning Center Sidoarjo.
- Nurjanah, A., & Fitriani, Y. (2022a). *Buku Paduan Guru Ekonomi untuk Kelas XI SMA*. Jakarta: Penerbit. Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Nurjanah, A., & Fitriani, Y. (2022b). *Buku Paduan Guru Ekonomi untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Penerbit. Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Pbl Dalam Meningkatkan Aktivitas, Minat, Dan Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X. *Sebatik*, 23(2), 489–497. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v23i2.803>
- Rahmat, E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 144–159. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i2.12955>
- Rismayanti, Rahmatullah, Inanna, Rakib, M., & Hasan, M. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Pembelajaran Ekonomi. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 78.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2010). *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Penerbit. PT Refika Aditama.
- Rumiah Usman. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Pendapatan Nasional Dengan Menggunakan Metode Cooperative Script Pada Siswa Kelas X IPS MAN Nagekeo Tahun Pelajaran 2018/2019.

- Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1), 2019.
- Santi, S., Waspada, I., & Sumartini, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 81–90. <https://doi.org/10.21831/socia.v17i1.34091>
- Saur Tampubolon. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Penerbit. Erlangga.
- Subyantoro. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Metode, kaidah Penulisan, dan Publikasi*. Depok: Penerbit. PT Rajagrafindo Persada.
- Syamsidah dan Hamidah Suryani. (2018). *MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) MATA KULIAH PENGETAHUAN BAHAN MAKANAN*. Yogyakarta: Penerbit. DEEPUBLISH.
- Yuriski, Y. W., Kuntadi, C., Perbanas Institute Jurusan Akuntansi, P., Bhayangkara, U., Raya, J., & Artikel, R. (2022). Jurnal Multidisiplin Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 412–420. Retrieved from <https://jmi.rivierapublishing.id/>
- Syamsidah dan Hamidah Suryani. (2018a). *Buku Model Problem Based Learning (PBL) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*. Yogyakarta: Penerbit. DEEPUBLISH.